



## Evaluasi Program P5 Menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) di SMP Negeri 1 Banjarmasin

Ainun Ni'mah, Agus Salim, Susanti Sufyadi

Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,  
Banjarmasin, Indonesia

E-mail: [agus.salim@ulm.ac.id](mailto:agus.salim@ulm.ac.id)

### ABSTRACT

In the implementation of learning recovery policy number 56/M/2022 concerning the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), based on observations at SMP Negeri 1 Banjarmasin, P5 has implemented the theme of sustainable lifestyles and has never been evaluated using the Goal Oriented Evaluation Model (GOEM). This research aims to determine the results of the evaluation of the P5 program using GOEM at SMPN 1 Banjarmasin. The method used in this research is qualitative with the main data obtained from observation, interviews, and document study. With the model developed by Tyler, there are three indicators used in GOEM to measure the achievement of program goals, targets, and results. The results of the research show that the P5 program with the theme of sustainable lifestyle at SMP Negeri 1 Banjarmasin was implemented by the objectives.

### ABSTRAK

Pada implementasi kebijakan pemulihan pembelajaran nomor 56/M/2022 tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Banjarmasin telah melaksanakan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dan belum pernah dilakukan evaluasi menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi program P5 menggunakan GOEM di SMPN 1 Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data utama yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan model yang dikembangkan oleh Tyler ada tiga indikator yang digunakan dalam GOEM untuk mengukur tingkat ketercapaian program tujuan, sasaran dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 22 Mei 2024

First Revised 28 Mei 2024

Accepted 30 Mei 2024

First Available online 1 Juni 2024

Publication Date 13 Juni 2024

#### Keyword:

P5, Evaluation, Goal Oriented Evaluation Model

program P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin dilaksanakan terealisasi sesuai dengan tujuan.

© 2024 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial (Mansur et al., 2023). Pelaksanaan MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi, dengan delapan kegiatan: pertukaran pelajar, magang, bantuan mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi atau proyek mandiri, dan kuliah kerja nyata tematik (Salim & Wahidah, 2023). Program asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu program MBKM mandiri yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam melaksanakan program kampus merdeka dalam rangka mendukung pelaksanaan MBKM di ULM. Program asistensi mengajar dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 13 Juni 2023 yang berlokasi di SMP Negeri 1 Banjarmasin. Pada laporan pelaksanaan program asistensi mengajar peneliti memfokuskan pada program kerja Non akademik yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yaitu kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan pedoman tersebut ada dua kegiatan utama yang dilakukan yaitu pembelajaran intrakurikuler dan juga Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5).

P5 merupakan elaborasi tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, posisi Profil Pelajar Pancasila dalam kebijakan pendidikan nasional adalah sebagai rujukan untuk perancangan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai sistem pendidikan Indonesia untuk menghasilkan pelajar yang mempunyai karakter dan kompetensi yang menjadikan warga negara yang demokratis serta manusia yang unggul dan produktif, hal ini juga berkaitan dengan tujuan utama yang ingin dicapai (Sufyadi et al., 2020).

Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Berkebinekaan global. 3) Bergotong royong. 4) Mandiri. 5) Bernalar kritis. 6) Kreatif (Sufyadi et al., 2021).

Dimensi ini yang kemudian dibuat sebagai tujuan dalam pelaksanaan P5, Tujuan P5 dirancang untuk mencapai salah satu aspek pendidikan, yaitu pendidikan karakter peserta didik (Rifqi Hamzah, 2022). Pendidikan karakter menurut driyarkara adalah karakter dapat disamakan dengan budi pekerti (Asa, 2019). Orang yang disebut mempunyai budi pekerti berarti punya kebiasaan mengalahkan dorongan-dorongan yang tidak baik. Nilai-nilai yang ditanamkan harus dipraktikkan terus-menerus sehingga membentuk karakter (Mansur, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada rapat komunitas komite pembelajaran program sekolah penggerak yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 guru mempersiapkan program P5 dengan saling berdiskusi dengan baik dan saling memberikan pertanyaan dan pernyataan dalam diskusi pada rapat tersebut membahas mengenai subtema lalu pelaksanaan program. Pelaksanaan P5 tanggal 25-29 Mei 2023 mengusung tema Gaya

Hidup Berkelanjutan dengan subtema “*Let’s Reuse & Be Creative Generation* dengan kegiatan utama diskusi permasalahan sampah dan lingkungan, diskusi asah kreativitas dengan *reuse* sampah di sekitar kita dan fashion show karya siswa. Ketika wawancara bersama koordinator pelaksana kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, H. Akhmad, S.Pd menyatakan bahwa evaluasi hanya dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya.

Sehingga pada pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan belum pernah dilakukan evaluasi yang berorientasi pada tujuan untuk menilai sejauh mana program yang dijalankan mencapai realisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dikenal dengan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) yang dikembangkan oleh Tyler (Putra, 2012) model ini memiliki indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian program yaitu tujuan program, sasaran program dan hasil program (Pratiwi, 2022). Pentingnya evaluasi pada program juga diteliti oleh (Kholidah et al., 2022) hasil dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat antusias yang cukup tinggi dan implementasi P5. Evaluasi program menggunakan GOEM juga dilakukan oleh (Ambarita, 2022) hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar, hasil ini sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh panitia pelaksana. Hasil penelitian (Maulida et al., 2023) juga membahas penerapan gaya hidup berkelanjutan yang terintegrasi dengan projek penguatan profil pelajar pancasila.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode kualitatif dipilih karena prosesnya dilakukan secara berlanjut dan berulang-ulang hingga tujuan penelitian tercapai (Abdussamad, 2021), untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen (Kharisma et al., 2023). Data ini kemudian dianalisis dengan menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya melalui triangulasi sumber data (Salim et al., 2020). Selanjutnya model evaluasi yang digunakan adalah *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) yang dikembangkan oleh (Tyler) model evaluasi ini adalah suatu pendekatan evaluasi yang memfokuskan pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu program atau proyek (Pratiwi, 2022).

Ada tiga indikator utama yang dapat digunakan dalam model GOEM yaitu tujuan program, sasaran program, dan hasil program. Pada indikator tujuan ada empat dimensi yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi, dampak atau pengaruh program, implementasi program, konteks program, kebutuhan program. Selanjutnya indikator sasaran, penetapan tujuan, penerapan program serta tindak lanjut. Dan indikator hasil adalah untuk menentukan apa saja yang akan diputuskan selanjutnya yaitu *output dan outcome*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk peserta didik sebanyak 28 orang menggunakan *simple random sampling* (Bahtiar & Sholeh, 2024). Menurut (Sugiyono, 2017), *simple random sampling* adalah proses pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan adanya strata atau kelompok yang ada dalam populasi tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk pendidik sebanyak 2 orang menggunakan *purposive sampling* (Adejuliana, 2024), Menurut (Sugiyono, 2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. Dalam hal ini, proses pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah

ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, model Miles dan Huberman (1984), aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program P5 menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) di SMP Negeri 1 Banjarmasin ada beberapa tahapan yaitu tahap tujuan, sasaran, dan hasil. Sebelum mendapatkan hasil penelitian, instrumen dalam pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen sudah divalidasi oleh ahli instrument Yohana Kristianti di Purbalingga pada tanggal 1 Mei 2024 dan dapat digunakan layak tanpa revisi.

**Table 1.** Hasil evaluasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan

	<b>Indikator</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Dampak atau pengaruh program		Tercapai
	Implementasi program		Tercapai
	Konteks program		Tercapai
	Kebutuhan program	Observasi	Tercapai
Sasaran	Penetapan tujuan awal	Wawancara	Tercapai
	Penerapan program	Studi dokumen	Tercapai
	Tindak lanjut		Tercapai (ada kendala)
Hasil	<i>Output</i>		Tercapai
	<i>Outcome</i>		Tercapai

#### 1. Tujuan program

Indikator tujuan program model GOEM memiliki empat dimensi yaitu, dampak atau pengaruh program, implementasi program, konteks program dan kebutuhan program (Ananda & Rafida, 2017). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dengan koordinator P5 dan guru diketahui:

- a. Dampak atau pengaruh program P5 tema gaya hidup berkelanjutan terhadap lingkungan sekolah dan peserta didik. Peserta didik lebih sadar membuang sampah harus pada tempat, sesuai dengan kategori serta memanfaatkan sampah menjadi hal yang bernilai. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta bertanya.
- b. Implementasi program P5 tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat, informasi umum, komponen inti, target pencapaian akhir fase dan alur kegiatan proyek.
- c. Konteks program P5 tema gaya hidup berkelanjutan selaras dengan visi sekolah “Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Yang Berbudaya Lingkungan “Baiman”, Baiman sendiri kepanjangan dari Barasih Wan Nyaman.
- d. Kebutuhan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan adalah ketersediaan dan penggunaan sumber daya baik dari manusia, keuangan

dan fisik. Perancangan kegiatan yang baik mulai dari pelaksanaan, penilaian dan juga tindak lanjut hal ini mempengaruhi pelaksanaan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin dikatakan berhasil, sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Putri Ayu & Kisworo, 2024). Dari indikator dampak atau pengaruh program dikatakan berhasil karena sejauh ini peserta didik dan juga sekolah mendapatkan manfaat dari program P5 (Yuliastuti et al., 2022). Program yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pada indikator implementasi program P5 dikatakan berhasil karena terlaksana sesuai dengan modul ajar yang dibuat (Kurniawan & Wijarnako, 2023) yaitu informasi umum, komponen inti, target pencapaian akhir fase dan alur kegiatan. Pada indikator konteks program dapat dikatakan berhasil karena program P5 tema gaya hidup berkelanjutan selaras dengan visi sekolah (Maula & Rifqi, 2023) “Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Yang Berbudaya Lingkungan ‘Baiman’, Baiman sendiri kepanjangan dari Barasih Wan Nyaman. Terakhir pada indikator kebutuhan program dikatakan berhasil karena ketersediaan dan penggunaan sumber daya baik (Pratama & Wirdati, 2024) dari manusia, keuangan dan fisik. Perancangan kegiatan yang baik mulai dari pelaksanaan, penilaian dan juga tindak lanjut yang terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik.

**Gambar 1.** Rapat persiapan



**Gambar 2.** Pengenalan



**Gambar 3.** Kontekstualisasi



**Gambar 4.** Aksi



**Gambar 5.** Refleksi



**Gambar 6.** Tindak lanjut



## 2. Sasaran program

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti diketahui:

- Penetapan tujuan awal adalah ketika pemilihan tema dan dipilih dimensi yang cocok, tema gaya hidup berkelanjutan (bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak muliadan juga kreatif) dipilih karena keselarasan dengan visi sekolah sehingga pelaksanaan dapat berkesinambungan, topik yang dipilih adalah daur ulang sampah plastik menjadi pakaian dan relevansinya dengan memanfaatkan limbah yang berasal dari lingkungan

sekitar (limbah plastik) dapat menghasilkan karya inovatif yang bernilai indah.

- b. Penerapan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan waktu, alur kegiatan yang telah ditetapkan pada modul ajar tema gaya hidup berkelanjutan serta memiliki sistem pengawasan, pengawasan dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab atas kelas-kelasnya.
- c. Pada saat pelaksanaan tindak lanjut setelah kegiatan dilaksanakan seperti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya dilakukan dengan cara berdiskusi setelah pelaksanaan program dilakukan, diskusi tersebut menyampaikan kendala yang terjadi sehingga diharapkan untuk kegiatan selanjutnya tidak terulang lagi namun diskusi secara menyeluruh dilakukan ketika program baru akan dilakukan sehingga jeda selesai kegiatan dan program baru ada jeda waktu.

Indikator sasaran, dikatakan berhasil karena berdasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan untuk tercapainya pelaksanaan kegiatan program (Novalinda et al., 2020). Penetapan tujuan awal adalah ketika pemilihan tema dan dipilih dimensi yang cocok (Ulandari & Rapita, 2023), tema gaya hidup berkelanjutan (bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia dan juga kreatif) dipilih karena keselarasan dengan visi sekolah sehingga pelaksanaan dapat berkesinambungan. Penerapan program P5 diawasi dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan alur kegiatan (Qalbi et al., n.d.). Tahap tindak lanjut ada kendala yang terjadi yaitu, pembahasan masalah dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya tidak langsung ditindak lanjuti, namun hal ini tidak mempengaruhi hasil dari pelaksanaan program.

### 3. Hasil Program

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dengan koordinator P5, guru dan peserta didik diketahui bahwa:

- a. *Output* atau hasil program jangka pendek yang terjadi pada P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin adalah mendaur ulang sampah plastik menjadi pakaian, dengan memanfaatkan limbah yang berasal dari lingkungan sekitar (limbah plastik) dapat menghasilkan karya inovatif yang bernilai dan indah. Peserta didik senang dan gembira karena pakaian yang mereka buat dipamerkan dengan acara *fashion show* sehingga kegiatan P5 sangat meriah.
- b. *Outcome* atau hasil program jangka panjang tema gaya hidup berkelanjutan adalah dimensi profil pelajar Pancasila yang sudah ditentukan pada rapat komite pembelajaran yaitu bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia dan juga kreatif. Setelah pelaksanaan P5 peserta didik lebih sadar membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah untuk dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bisa dipakai dan juga sering bertukar pikiran dengan teman-teman untuk mencapai suatu keinginan.

Indikator hasil, hasil dari program ini memberikan dampak berupa *output* dan *outcome* (Desy Hilma, 2019). *Output* atau hasil program jangka pendek yang terjadi pada P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1

Banjarmasin adalah mendaur ulang sampah plastik menjadi pakaian, dengan memanfaatkan limbah yang berasal dari lingkungan sekitar (limbah plastik) dapat menghasilkan karya inovatif yang bernilai dan indah. Peserta didik senang dan gembira karena pakaian yang mereka buat dipamerkan dengan acara *fashion show* sehingga kegiatan P5 sangat meriah. *Outcome* atau hasil program jangka Panjang tema gaya hidup berkelanjutan adalah dimensi profil pelajar Pancasila yang sudah ditentukan pada rapat komite pembelajaran yaitu bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia dan juga kreatif. Setelah pelaksanaan P5 peserta didik lebih sadar membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah untuk dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bisa dipakai dan juga sering bertukar pikiran dengan teman-teman untuk mencapai suatu keinginan.

#### 4. SIMPULAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait Evaluasi Program P5 Menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) di SMP Negeri 1 Banjarmasin.

1. Pada indikator tujuan, dalam perumusan tujuan untuk pelaksanaan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan sudah terlaksana dengan baik dan berhasil karena sudah memenuhi dimensi dari indikator tujuan model GOEM yaitu dampak atau pengaruh program, implementasi program, konteks program dan kebutuhan program.
2. Indikator sasaran, pelaksanaan P5 gaya hidup berkelanjutan juga memenuhi kriteria penetapan indikator sasaran pada model GOEM penetapan tujuan, penerapan program, serta melakukan tindak lanjut. Namun ada kendala yang terjadi pada tahap tindak lanjut yaitu, pembahasan masalah dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya tidak langsung ditindak lanjuti, tetapi hal ini tidak mempengaruhi keberhasilan kegiatan program yang telah dilaksanakan.
3. Pada indikator hasil pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin memiliki *output* dan *outcome* yang sudah ditentukan dari awal kegiatan, dengan adanya dampak program jangka pendek dan panjang yang telah dibuat, maka pelaksanaan P5 tersebut sesuai dengan indikator hasil pada model GOEM.

Secara garis besar pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan berhasil secara keseluruhan serta dapat dilanjutkan. Program P5 tema gaya hidup berkelanjutan juga memenuhi indikator GOEM yaitu, tujuan program, sasaran program dan juga hasil program dalam pelaksanaannya. Dimana model GOEM yang dikembangkan oleh Tyler ini mengukur terealisasinya suatu program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 1 Banjarmasin dilaksanakan terealisasi sesuai dengan tujuan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pelaksanaan Evaluasi Program P5 Menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) di SMP Negeri 1 Banjarmasin terealisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan program dapat dilanjutkan. Namun penulisan laporan ini tidak sempurna sehingga ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya.

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian dengan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) khususnya pada evaluasi program P5 bisa juga menggunakan model lain sehingga ada perbandingan.
2. Saran untuk satuan pendidikan, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah dilakukan dengan baik dan program dapat dilanjutkan, namun manajemen komunikasi antar pemangku kepentingan bisa lebih ditingkatkan lagi sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi, membangun hubungan yang kuat dengan audiens, dan meningkatkan kinerja keseluruhan.

### **5. PERNYATAAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

### **6. REFERENSI**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (I). Gorontalo: Syakir Media Press.
- Adejuliana, W. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penguatan Civic Culture di MAN 2 Model Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 838–878.
- Ambarita, Jenri., & Vera, T. (2022). Penerapan Goal Oriented Evaluation Model Pada Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Educandum Journal*, 8(2), 275-289.
- Ananda, R, & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 245-258.
- Bahtiar, & Sholeh. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 1–14.
- Desy Hilma, O. (2019). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Pada Sma Negeri 3 Dan SMA Negeri 2 Bandar Lampung Dalam Perspektif Goal Oriented Evaluation Model (GOEM). Universitas Lampung.

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23.
- Mansur, H., & Tim. (2023). *Panduan Pelaksanaan Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin.
- Mansur, H., Sari, N., dan Utama, A. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. In *Journal Edu Learning*, 2(1), 73-84.
- Maulida, U., Tampati, R., & Binamadani, S. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project Of Strengthening Pancasila Student Profiles. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146.
- Pratama, M. Z., & Wirdati, W. (2024). Implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. *MASALIQ*, 4(3), 684–692.
- Pratiwi, B. (2022). *Evaluasi Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Selatan*.
- Putra, A. (2012). Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan Goal Oriented Evaluation Approach. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari*, 18(1), 55–68.
- Putri Ayu, P., & Kisworo, B. (2024). Evaluasi Program Tujuan Pelatihan dan Kursus Menjahit di LKP Handayani. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 347-360.
- Qalbi, N., Pratiwi, E., Nugraha, U., & Widowati, A. (n.d.). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 4719-4727.

- Rifqi Hamzah. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553-559.
- Salim, A., & Wahidah, E. Y. (2023). The Urgency of Implementation and Challenges of Merdeka Belajar Kampus Merdeka: An Analysis Study at State Higher Education in Kalimantan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 805-814.
- Salim, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2020). Evaluasi Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 102-116.
- Sufyadi, S., Anggraena, Y., Maisura, R & tim (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F. N., Novrika, S., Iswoyo, S., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Yulastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-86.